

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI SEMINAR PENGUATAN PERAN IBU DALAM MENCEGAH KEKERASAN TERHADAP ANAK SEJAK DINI

Herwina Dewi Librianty¹, Yennizar²
^{1,2} Universitas Islam Batanghari, Jambi, Indonesia
Correspondent Email : wienalb75@gmail.com

ABSTRACT. The increasing number of cases of violence against children in Indonesia, including in Jambi Province and Batanghari Regency, demonstrates the urgency of strengthening the role of families, particularly mothers, in non-violent parenting. This community service activity aims to increase mothers' understanding and awareness of the importance of positive parenting from an early age by strengthening the emotional bond between mother and child. The implementation method was a hybrid seminar (online and offline) involving Bunda PAUD, PKK cadres, and representatives of mothers at the village and district levels. The material covered strengthening mother-child relationships, early attachment, non-violent parenting, and family resilience towards Indonesia Emas 2045. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the forms of violence in parenting, their impact on children's futures, as well as strategies for compassionate parenting and emotional regulation. This activity further strengthens the view that maternal empowerment is key to preventing violence and building sustainable family resilience.

Keywords : community service, role of mothers, non-violent parenting, mother-child bonding, family resilience

ABSTRAK. Meningkatnya kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi dan Kabupaten Batanghari, menunjukkan urgensi penguatan peran keluarga, khususnya ibu, dalam pengasuhan tanpa kekerasan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu tentang pentingnya pengasuhan positif sejak dini melalui penguatan ikatan emosional ibu dan anak. Metode pelaksanaan dilakukan melalui seminar secara *hybrid (online dan offline)* yang melibatkan Bunda PAUD, kader PKK, serta perwakilan ibu di tingkat desa hingga kabupaten, dengan materi penguatan hubungan ibu anak, keterikatan awal, pengasuhan tanpa kekerasan dan ketahanan keluarga menuju Indonesia Emas 2045. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai bentuk kekerasan dalam pengasuhan, dampaknya terhadap masa depan anak, serta strategi pengasuhan penuh kasih dan regulasi emosi. Kegiatan ini semakin menguatkan pandangan tentang pemberdayaan ibu sebagai kunci pencegahan kekerasan dan pembangunan ketahanan keluarga berkelanjutan

Kata Kunci : pengabdian masyarakat, peran ibu, pengasuhan tanpa kekerasan, bonding ibu-anak, ketahanan keluarga

Article History

Submission: 11/23/2025 Revision: 12/13/2025 Accepted: 12/26/2025 Published: 06/13/2026

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap anak dan perempuan masih menjadi persoalan serius di Indonesia, baik secara nasional maupun di tingkat lokal. Beberapa data menunjukkan *trend* peningkatan kasus yang mengkhawatirkan. Di tingkat nasional, Sistem Informasi Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) melaporkan ribuan kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan setiap tahunnya, mengindikasikan masalah struktural yang terus berlangsung meskipun terdapat upaya perlindungan dan pelaporan masyarakat (Sulistiyawan & Galih, 2025). Fenomena ini juga tercermin di Provinsi Jambi, khususnya di Kabupaten Batanghari, yang menunjukkan *trend* peningkatan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dari

tahun ke tahun. Data dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) mencatat bahwa pada tahun 2024 terjadi 77 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, meningkat dari 48 kasus pada tahun sebelumnya . Pada awal 2025, laporan awal menunjukkan penambahan kasus termasuk kekerasan fisik dan pelecehan terhadap anak serta kekerasan terhadap Perempuan (JAMBIUPDATE.CO, 2025).

Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh temuan sepanjang paruh pertama tahun 2025, di mana jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Batanghari meningkat sejak Januari hingga Juni 2025, dengan total 30 kasus terdiri atas 15 kasus kekerasan terhadap perempuan dan 15 kasus terhadap anak meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Berbagai bentuk kekerasan tersebut terjadi di dalam maupun di luar rumah tangga, mencakup kekerasan fisik, seksual, psikologis, dan ekonomi, yang memengaruhi korban secara langsung maupun secara implisit melalui dampak emosional dan sosial (IMCNews.ID, 2025). Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya penekanan kasus dan sosialisasi pencegahan, realitas kekerasan terhadap perempuan dan anak tetap menjadi masalah yang membutuhkan respons strategis dan berkelanjutan.

Fenomena di atas menggambarkan adanya kesenjangan antara pemahaman masyarakat tentang kekerasan dalam pengasuhan dan praktik yang berlangsung dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Kekerasan nonfisik seperti bentakan, ancaman, penghinaan, kontrol berlebihan, atau pengabaian kebutuhan emosional sering kali tidak dipahami sebagai bentuk kekerasan yang berdampak jangka panjang, khususnya pada perkembangan psikologis anak. Kondisi ini selaras dengan temuan berbagai kajian literatur yang menunjukkan bahwa dampak kekerasan dalam pengasuhan tidak hanya berkaitan dengan luka fisik, tetapi juga berdampak pada keterikatan emosional anak, regulasi emosi, perkembangan kognitif, dan kualitas hubungan orang tua dan anak (Lanjekar et al., 2022; Phillips, 2024).

Subjek pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini adalah komunitas ibu yang tergabung sebagai Bunda PAUD, kader PKK, serta perwakilan ibu di tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten di Kabupaten Batanghari. Kelompok ini dipilih karena memiliki posisi strategis sebagai figur sentral dalam keluarga sekaligus agen perubahan sosial di masyarakat. Secara kualitatif, hasil diskusi awal dan refleksi lapangan menunjukkan bahwa sebagian ibu masih memaknai kekerasan sebatas tindakan fisik, sementara kekerasan verbal, emosional, dan kontrol berlebihan sering dianggap sebagai bagian dari pendisiplinan anak. Secara

kuantitatif, data nasional menunjukkan bahwa mayoritas kasus kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan keluarga, yang mempertegas pentingnya intervensi berbasis keluarga sebagai upaya pencegahan kekerasan sejak dini.

Isu utama yang menjadi fokus pengabdian ini adalah rendahnya kesadaran tentang pengasuhan positif dan peran penting ikatan emosional ibu dan anak sebagai fondasi pencegahan kekerasan dalam pengasuhan. Beberapa kajian menunjukkan bahwa kualitas relasi awal antara ibu dan anak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan otak, regulasi emosi, dan pembentukan karakter anak. Dikatakan bahwa hubungan masa lalu dan masa kini seorang ibu, termasuk pengalaman relasional dengan orang tuanya sendiri, mempengaruhi kualitas ikatan ibu dan bayi dan berdampak pada perkembangan emosional anak (Bianciardi et al., 2023) . Temuan lainnya juga menyimpulkan hal yang sama bahwa *bonding* dan *attachment* sejak masa kehamilan hingga periode neonatal merupakan fase krusial dalam membangun rasa aman dan kelekatan emosional anak (Phillips, 2024) .

Selain itu, kekerasan dalam pengasuhan tidak dapat dilepaskan dari dinamika relasi orang tua. Konflik dan kekerasan dalam hubungan pasangan berpotensi memengaruhi pola pengasuhan melalui mekanisme *spillover*, di mana tekanan emosional dan konflik antar orang tua tercermin dalam interaksi negatif dengan anak. Jaffe et al. menjelaskan bahwa konflik dan kekerasan dalam keluarga meningkatkan risiko pengasuhan yang tidak sensitif, penuh tekanan, dan berpotensi merusak hubungan orang tua dan anak serta diwariskan lintas generasi (Jaffe et al., 2023). Dalam konteks ini, ibu memiliki peran kunci sebagai penjaga iklim emosional keluarga dan pelindung utama anak dari paparan kekerasan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui seminar edukatif secara *hybrid* yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan refleksi kritis ibu mengenai peran strategis mereka dalam mencegah kekerasan dalam pengasuhan sejak dini. Materi seminar disusun berdasarkan kajian literatur tentang *bonding* ibu dan anak, *attachment* awal, pengasuhan dalam konteks kekerasan keluarga, serta penguatan ketahanan keluarga menuju Indonesia Emas 2045. Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran kolektif ibu dalam menerapkan pengasuhan berbasis kasih sayang, regulasi emosi, dan komunikasi positif, sehingga tercipta lingkungan keluarga yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal sejak usia dini sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia berkualitas.

METODE

Desain dan Pendekatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif-edukatif. Menurut C.R. Kothari, penelitian dengan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif-edukatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis suatu fenomena sosial sebagaimana adanya, dengan peneliti terlibat langsung bersama subjek penelitian dalam proses pengumpulan data, sekaligus mendorong terjadinya pembelajaran, pemahaman, atau perubahan sikap pada partisipan (Kothari, 2004). Penelitian ini menekankan makna, proses, dan konteks, bukan pengukuran angka, serta menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan diskusi partisipatif untuk memperoleh data yang kaya dan autentik, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga memberikan nilai edukatif bagi pihak yang terlibat.

Pendekatan ini dipilih untuk memahami pengalaman, pemaknaan, dan refleksi peserta terkait praktik pengasuhan serta perubahan cara pandang mereka terhadap kekerasan dalam pengasuhan sebelum dan sesudah pelaksanaan seminar. Fokus utama kegiatan bukan pada pengukuran numerik, melainkan pada proses pembelajaran, dialog reflektif, dan konstruksi makna yang berkembang selama interaksi edukatif berlangsung. Perubahan yang terjadi pada peserta dipahami melalui data kualitatif, berupa ungkapan verbal, refleksi tertulis, serta respons peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Dengan demikian, perubahan pemahaman dan kesadaran peserta tidak dinyatakan dalam bentuk skor atau persentase, melainkan dideskripsikan secara naratif berdasarkan tema-tema yang muncul dari pengalaman peserta. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan, peningkatan kesadaran, dan transformasi pemahaman, bukan pada pengujian hipotesis atau pengukuran efek secara statistik.

Desain dan Pendekatan Pengabdian

Pendekatan pengabdian dilakukan melalui seminar *hybrid (online dan offline seminar)* yang dirancang sebagai ruang edukasi, dialog, dan refleksi bersama. Seminar memadukan pemaparan materi berbasis kajian literatur, diskusi interaktif, serta sesi refleksi pengalaman pengasuhan peserta. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan antara

fasilitator dan peserta, serta mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami dan mengontekstualisasikan materi dengan pengalaman pengasuhan mereka sehari-hari.

Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek pengabdian adalah ibu-ibu yang tergabung sebagai Bunda PAUD, kader PKK, serta perwakilan ibu di tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten di Kabupaten Batanghari. Kriteria inklusi dalam kegiatan ini meliputi: (1) perempuan yang berperan sebagai ibu atau pengasuh utama anak, (2) terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti PKK atau Bunda PAUD, dan (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian seminar secara daring. Kriteria eksklusi mencakup peserta yang tidak mengikuti kegiatan secara penuh atau tidak memberikan persetujuan untuk terlibat dalam pengumpulan data reflektif. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan peran strategis ibu sebagai aktor utama pengasuhan dan agen perubahan di tingkat keluarga dan komunitas.

Fokus Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada intervensi edukatif melalui seminar penguatan peran ibu dalam mencegah kekerasan dalam pengasuhan sejak dini. Fokus utama pengabdian diarahkan pada proses pemaknaan dan refleksi ibu terhadap praktik pengasuhan yang selama ini dijalankan, khususnya dalam kaitannya dengan bentuk-bentuk kekerasan fisik maupun nonfisik yang kerap tidak disadari. Aspek-aspek yang dikaji dalam kegiatan ini meliputi perubahan pemahaman ibu mengenai konsep kekerasan dalam pengasuhan, peningkatan kesadaran emosional dalam berinteraksi dengan anak, serta munculnya sikap reflektif terhadap peran ibu sebagai figur utama pembentuk iklim emosional keluarga. Selain itu, pengabdian ini juga memperhatikan konteks sosial peserta, seperti peran mereka sebagai Bunda PAUD dan kader PKK, pengalaman personal dalam pengasuhan, serta latar belakang sosial budaya setempat yang memengaruhi cara pandang dan praktik pengasuhan sehari-hari.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen, yaitu: (1) kuesioner singkat pra dan pasca kegiatan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta terkait bentuk kekerasan dalam pengasuhan dan strategi pengasuhan positif; (2) lembar refleksi tertulis yang diisi peserta setelah seminar untuk menggali respons, pemaknaan, dan rencana tindak lanjut dalam praktik pengasuhan; serta (3) catatan observasi dan dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan

seminar daring. Instrumen disusun secara sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Prosedur Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan materi seminar berbasis kajian literatur tentang *bonding* ibu–anak, *attachment* awal, kekerasan dalam pengasuhan, serta ketahanan keluarga. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan seminar secara hybrid yang terdiri atas pemaparan materi pertama secara langsung oleh Bunda PAUD kabupaten Batanghari dan diikuti materi kedua dari yang disampaikan secara online oleh narasumber, diskusi interaktif, dan sesi refleksi. Setelah kegiatan, peserta diminta mengisi kuesioner pasca kegiatan dan lembar refleksi. Seluruh data kemudian dihimpun untuk dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif dari refleksi tertulis dan diskusi dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait persepsi kekerasan dalam pengasuhan, kesadaran peran ibu, serta komitmen perubahan praktik pengasuhan.

Pertimbangan Etika

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika, antara lain persetujuan partisipan (*informed consent*), kerahasiaan data peserta, dan penggunaan data semata-mata untuk kepentingan akademik dan pengabdian masyarakat. Peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan dan kebebasan untuk tidak menjawab pertanyaan tertentu tanpa konsekuensi apa pun.

Kekuatan dan Keterbatasan Metode

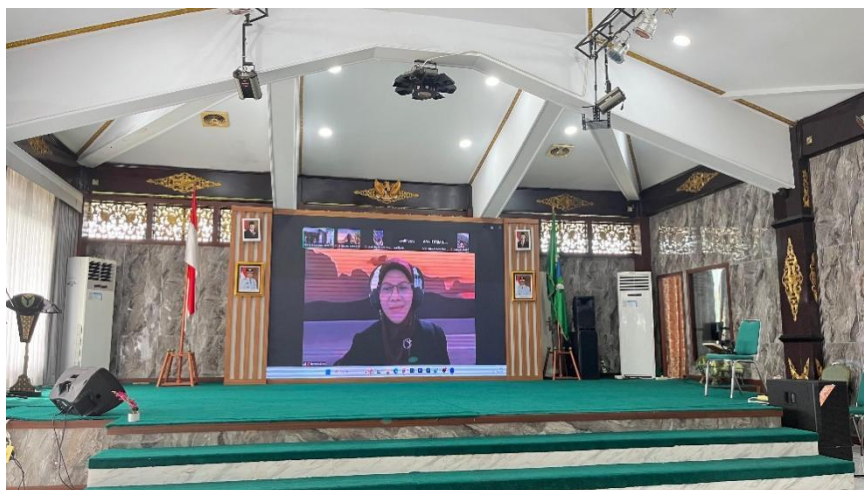
Kekuatan metode pengabdian ini terletak pada pendekatan partisipatif yang memungkinkan keterlibatan aktif peserta serta relevansi materi dengan konteks kehidupan nyata seorang ibu. Namun demikian, keterbatasan kegiatan ini adalah penggunaan desain deskriptif yang belum memungkinkan generalisasi hasil secara luas, serta keterbatasan interaksi mendalam akibat pelaksanaan satu kali seminar secara *hybrid*. Kendati demikian, metode ini dinilai efektif sebagai langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan sikap pengasuhan di tingkat keluarga dan komunitas.

HASIL PENGABDIAN

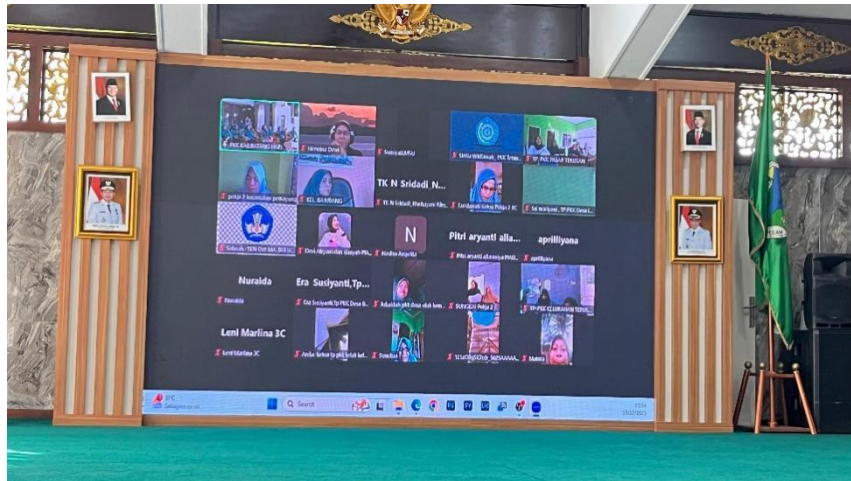
Hasil pengabdian ini diperoleh dari analisis kuesioner pra dan pasca kegiatan, lembar refleksi tertulis peserta, serta dokumentasi diskusi selama pelaksanaan seminar. Secara umum, hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai konsep kekerasan dalam pengasuhan, peran ibu dalam membangun relasi emosional yang aman, serta pentingnya pengasuhan positif sebagai fondasi ketahanan keluarga.



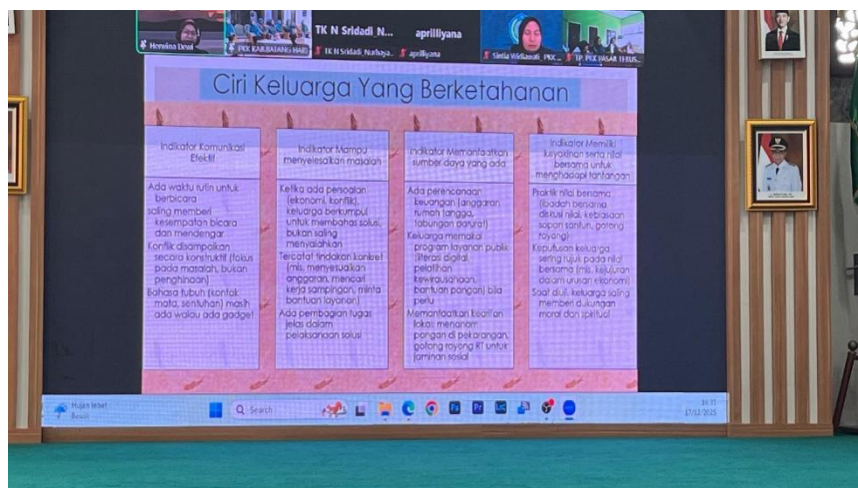
Gambar 1. Pemaparan Materi Pertama dari Bunda PAUD Kabupaten Batanghari secara *offline*



Gambar 2. Pemaparan Materi kedua secara *online*



Gambar 3. Peserta seminar online



Gambar 4. Salah satu slide Materi



Gambar 5. Kegiatan Diskusi dan Refleksi

Berdasarkan hasil kuesioner pra kegiatan, sebagian besar peserta masih memaknai kekerasan dalam pengasuhan secara terbatas pada bentuk fisik. Kekerasan verbal, emosional, dan psikologis cenderung dipandang sebagai bentuk pendisiplinan yang wajar dalam konteks pengasuhan sehari-hari. Setelah mengikuti seminar, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta bahwa kekerasan dalam pengasuhan mencakup spektrum yang lebih luas, termasuk bentakan, ancaman, pelabelan negatif, dan pengabaian emosional. Mayoritas

peserta menunjukkan pergeseran perspektif dengan mengakui bahwa praktik tersebut berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak.

Hasil refleksi tertulis menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari keterkaitan antara kondisi emosional ibu, konflik dalam rumah tangga, dan cara berinteraksi dengan anak. Banyak peserta mengungkapkan pengalaman pribadi terkait pengasuhan yang dipengaruhi oleh kelelahan emosional, tekanan ekonomi, maupun konflik pasangan. Namun, setelah kegiatan, peserta menyatakan komitmen untuk mengelola emosi secara lebih sadar, membangun komunikasi yang lebih hangat, serta menghindari respons pengasuhan yang bersifat impulsif dan agresif.

Selain itu, hasil diskusi interaktif menunjukkan bahwa peserta memahami peran strategis ibu bukan hanya sebagai pengasuh utama, tetapi juga sebagai penjaga iklim emosional keluarga. Peserta menilai materi tentang *bonding*, *attachment*, dan ketahanan keluarga sebagai aspek baru yang memperluas pemahaman mereka mengenai hubungan antara kualitas pengasuhan dan masa depan anak sebagai sumber daya manusia

PEMBAHASAN PENGABDIAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif melalui seminar secara *hybrid*, cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu terhadap bentuk-bentuk kekerasan dalam pengasuhan serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Melalui seminar ini, peserta mulai memandang pengasuhan bukan semata tindakan mendisiplinkan, melainkan proses relasional yang sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional orang tua, khususnya ibu sebagai figur kelekatan utama anak usia dini. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Agustriani dkk (2024) yang mengatakan bahwa *pelatihan parenting* yang melibatkan orang tua secara langsung membantu meningkatkan pemahaman tentang pengasuhan positif dan menurunkan kecenderungan kekerasan terhadap anak usia dini di komunitas lokal. Temuan ini mendukung bahwa intervensi edukatif semacam seminar dapat mengubah cara pandang ibu tentang bentuk kekerasan yang bersifat nonfisik. Selain itu sebuah kajian juga menyebutkan bahwa tekanan emosional dan konflik interpersonal dalam keluarga dapat memicu *spillover effect* ke dalam praktik pengasuhan, sehingga meningkatkan risiko interaksi negatif antara orang tua dan anak (Jaffe et al., 2023).

Mispersepsi pemahaman awal mengenai kekerasan nonfisik dalam pengasuhan juga mencerminkan fenomena yang juga ditemukan dalam berbagai kajian antara lain temuan

Jaffe yang menyatakan bahwa kekerasan dalam pengasuhan sering kali bersifat tersembunyi dan dinormalisasi dalam kehidupan keluarga (Jaffe et al., 2023) Lanjekar juga menyebutkan bahwa kualitas relasi orang tua–anak, bukan semata pola disiplin, memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak (Lanjekar et al., 2022). Praktik pengasuhan yang keras, baik secara fisik maupun emosional yang seringkali dianggap sebagai upaya pendisiplinan, pada dasarnya berpotensi menghambat kemampuan anak dalam regulasi diri dan pembelajaran jangka panjang.

Hasil refleksi peserta yang mengaitkan pengalaman pengasuhan masa lalu dengan pola pengasuhan saat ini sejalan dengan temuan bahwa bonding orang tua di masa kanak-kanak berpengaruh terhadap gaya keterikatan dan relasi emosional di masa dewasa (Hoenicka et al., 2022) . Dengan demikian, seminar ini berperan sebagai ruang reflektif yang memungkinkan ibu menyadari pola lintas generasi dalam pengasuhan dan pentingnya memutus rantai kekerasan sejak dini.

Selain itu, kesadaran tentang pentingnya regulasi emosi mendukung hasil meta-analisis Zimmer-Gembeck et al. yang menyatakan bahwa kemampuan orang tua dalam mengelola emosi berkorelasi positif dengan praktik pengasuhan yang hangat dan penyesuaian psikososial anak (Zimmer-gembeck et al., 2022). Dalam konteks pengabdian ini, pemahaman tersebut menjadi landasan penting bagi pencegahan kekerasan dalam pengasuhan. Peningkatan pemahaman ini memperkuat temuan yang menyatakan bahwa kondisi psikologis ibu, termasuk stres dan distress emosional, memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas *bonding* ibu–anak (Dea et al., 2023). Ketika ibu mampu mengenali dan mengelola emosinya, interaksi dengan anak menjadi lebih sensitif dan responsif, sehingga mengurangi risiko praktik pengasuhan yang bersifat agresif atau mengabaikan.

Dari perspektif intervensi, hal ini konsisten dengan hasil kajian terkait intervensi pengasuhan, meskipun bersifat edukatif, dapat memberikan dampak cukup signifikan dalam menurunkan kekerasan fisik dan emosional terhadap anak, terutama ketika intervensi menekankan pada kesadaran emosional dan perubahan pola pikir orang tua (Backhaus et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa seminar sebagai bentuk pengabdian masyarakat memiliki potensi sebagai langkah awal pencegahan kekerasan berbasis komunitas.

Dari perspektif pengabdian masyarakat, kegiatan ini telah berhasil memberikan penguatan kapasitas ibu di tingkat komunitas memiliki implikasi strategis bagi upaya pencegahan kekerasan terhadap anak. Ibu yang memiliki pemahaman dan kesadaran emosional yang baik

berpotensi menjadi agen perubahan, tidak hanya dalam keluarga inti, tetapi juga dalam lingkungan sosial melalui peran mereka sebagai kader PKK dan Bunda PAUD.

Temuan bahwa peserta seminar menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pengasuhan tanpa kekerasan sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan parenting efektif meningkatkan kompetensi orang tua dalam menerapkan pengasuhan positif (Agustriani et al., 2024). Temuan longitudinal dari Cheng et al semakin menunjukkan bahwa gaya pengasuhan ibu yang sensitif berkorelasi dengan hasil psikososial anak, memperkuat fokus seminar pada ikatan emosional ibu-anak (Cheng et al., 2025). Selain itu, dampak negatif kekerasan terhadap perkembangan kognitif anak seperti dijelaskan oleh Apisah memberikan urgensi bagi edukasi emosi dan pengasuhan dalam komunitas (Apisah et al., 2024). Kontribusi komunitas pendidikan terhadap pencegahan kekerasan juga dikuatkan oleh Hasmawaty (Hasmawati et al., 2025) sejalan dengan tujuan pengabdian ini

Meskipun demikian, kegiatan ini tentu saja memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan desain deskriptif tanpa kelompok pembanding serta keterbatasan pengukuran dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku pengasuhan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan secara hybrid dengan waktu terbatas, kurang memberikan keleluasaan observasi langsung terhadap praktik pengasuhan peserta. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan seminar dengan pendampingan berkelanjutan, pelatihan praktik pengasuhan positif, serta evaluasi longitudinal untuk mengukur perubahan perilaku secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa seminar penguatan peran ibu merupakan langkah awal yang strategis dalam membangun ketahanan keluarga dan mencegah kekerasan dalam pengasuhan. Upaya ini relevan dengan agenda pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berakar pada keluarga yang aman, hangat, dan bebas kekerasan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui seminar penguatan peran ibu dalam mencegah kekerasan pengasuhan sejak dini menunjukkan bahwa ibu memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk kualitas relasi emosional dan iklim pengasuhan di dalam keluarga. Hasil kegiatan ini memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai bentuk-bentuk kekerasan dalam pengasuhan, baik yang bersifat fisik maupun

verbal, serta dampaknya terhadap perkembangan emosional dan psikososial anak. Seminar ini juga mendorong munculnya refleksi kritis pada diri ibu terkait pola interaksi sehari-hari dengan anak, yang sebelumnya kerap dinormalisasi sebagai bagian dari praktik pengasuhan.

Lebih lanjut, pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas ibu melalui pendekatan edukatif berbasis literatur ilmiah dan pengalaman kontekstual mampu menjadi langkah preventif dalam membangun pengasuhan positif dan *non-violent parenting*. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa upaya pencegahan kekerasan terhadap anak tidak hanya bergantung pada aspek struktural atau kebijakan, tetapi juga pada penguatan kesadaran, regulasi emosi, dan ketahanan keluarga yang dimulai dari peran ibu sebagai figur utama pengasuh. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki implikasi praktis bagi program pemberdayaan keluarga, khususnya yang melibatkan Bunda PAUD dan kader PKK sebagai agen perubahan di tingkat komunitas.

Sebagai penutup, pengabdian masyarakat ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang pentingnya peran ibu dalam memutus mata rantai kekerasan pengasuhan sejak dini dan menyiapkan anak sebagai sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Ke depan, diperlukan kegiatan lanjutan yang lebih berkelanjutan, seperti pendampingan pengasuhan dan kolaborasi lintas sektor, agar perubahan pemahaman yang telah terbentuk dapat terinternalisasi menjadi praktik pengasuhan yang konsisten dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Batanghari atas dukungan dan fasilitasi kegiatan seminar, serta kepada Bunda PAUD Kabupaten, Kecamatan, dan Desa, para kader PKK, dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dan reflektif selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pemangku kepentingan dan mitra yang telah memberikan dukungan akademik dan praktis, baik dalam bentuk masukan konseptual, penyediaan materi, maupun dukungan teknis selama proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Kontribusi literatur dan rujukan ilmiah yang digunakan dalam seminar ini turut memperkaya kualitas materi dan diskusi yang berkembang selama kegiatan.

Secara khusus, penulis mengapresiasi dukungan moral, administratif, dan teknis dari berbagai pihak yang membantu kelancaran kegiatan. Seluruh kontribusi tersebut menjadi bagian penting dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriani, N., Nisak, S. K., Mukmin, M. F., & Nur Hidayat, W. (2024). Pelatihan Parenting dalam Mencegah Kekerasan Anak Usia Dini di Tanjung Jabung Timur. *Swakarya: Jurnal Penelitian Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/https://afeksi.id/journal3/index.php/swakarya> Pelatihan
- Apisah, A. H., Jannah, M., & S, S. N. (2024). DAMPAK KEKERASAN ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-FARUQI (Penelitian Studi Kasus di TK Al-Faruqi Kecamatan Maniis Kabupaten Purwakarta). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 3(3). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i3.637>
- Backhaus, S., Leijten, P., Jochim, J., Melendez-torres, G. J., & Gardner, F. (2023). Effects over time of parenting interventions to reduce physical and emotional violence against children: a systematic review and meta-analysis. *EClinicalMedicine*, 60, 102003. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2023.102003>
- Bianciardi, E., Ongaretto, F., Stefano, A. De, Siracusano, A., & Niolu, C. (2023). The Mother-Baby Bond : Role of Past and Current Relationships. *MDPI Children*, 10(421).
- Cheng, D., Wang, C., Xiong, M., Mo, R., Nie, Y., & Liu, J. (2025). A longitudinal study on the relationships between maternal parenting style , children ’ s victimization , and self-esteem. *Frontiers in Psychiatry*, October, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2025.1573088>
- Dea, G. A. O., Youssef, G. J., Hagg, L. J., Francis, L. M., Spry, E. A., Rossen, L., Smith, I., Teague, S. J., Mansour, K., Booth, A., Davies, S., Hutchinson, D., & Macdonald, J. A. (2023). Associations between maternal psychological distress and mother - infant bonding : a systematic review and meta - analysis. *Archives of Women’s Mental Health*, 26(4), 441–452. <https://doi.org/10.1007/s00737-023-01332-1>

- Hasmawati, Saman, A., Bachtiar, M. Y., & Islami, M. A. N. (2025). Pencegahan Kekerasan Pada Anak : Kolaborasi Orang Tua, Guru dan Masyarakat. *EPIC Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/e-ISSN: 2986-4003>
- Hoenicka, K. M. A., Lopez-de-la-Nieta, O., Rubio, Jo. L. M., Shinohara, K., Jin Yee Neoh, M., Dimitriou, D., & Esposito, G. (2022). Parental bonding in retrospect and adult attachment style : A comparative study between Spanish , Italian and Japanese cultures. *PLOS ONE*, 17(12), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278185>
- IMCNews.ID, M. (2025). Perempuan dan Anak Jadi Korban Kekerasan di Batanghari Meningkat. *IMCNews.ID*, *Muarabulian*. https://imcnews.id/read/2025/07/05/25367/perempuan-dan-anak-jadi-korban-kekerasan-di-batanghari-meningkat/?utm_source=chatgpt.com
- Jaffe, P. G., Bala, N., Medhekar, A., & Scott, K. (2023). *Making appropriate parenting arrangements in family violence cases : Applying the literature to identify promising practices , 2023* (Issue February).
- JAMBIUPDATE.CO, B. (2025). 2025, Pemkab Batanghari Tekan Angka Kekerasan Anak dan Perempuan. *JAMBIUPDATE.CO*, *BATANGHARI*. https://www.jambiupdate.co/amp/2025/01/15/117462/2025-pemkab-batanghari-tekan-angka-kekerasan-anak-dan-perempuan?utm_source=chatgpt.com
- Kothari, C. . (2004). *Research Methodology Methods and Techniques (Second Revides Edition)* (Second Edi). New Age International (P) Ltd., Publishers All.
- Lanjekar, P. D., Joshi, S. H., Lanjekar, P. D., & Wagh, V. (2022). The Effect of Parenting and the Parent-Child Relationship on a Child ’ s Cognitive Development : A Literature Review. *Cureus*, 14(10). <https://doi.org/10.7759/cureus.30574>
- Phillips, R. (2024). Bonding and Attachment with Baby in the Womb or in the Neonatal Intensive Care Unit The Critical Role of Early Emotional Connections. *Critical Care Nursing Clinics of NA*, 36(2), 157–165. <https://doi.org/10.1016/j.cnc.2023.11.002>
- Sulistiyawan, L., & Galih, B. (2025). Data dan Fakta Perempuan Indonesia Kasus Kekerasan di Indonesia Meningkat, Perempuan Lebih Banyak Jadi Korban. *Kompas.Com*. https://www.kompas.com/cekfakta/read/2025/03/12/164800982/kasus-kekerasan-di-indonesia-meningkat-perempuan-lebih-banyak-jadi?utm_source=chatgpt.com

Zimmer-gembeck, M. J., Rudolph, J., Kerin, J., & Bohadana-brown, G. (2022). Parent emotional regulation : A meta-analytic review of its association with parenting and child adjustment. *International Journal Of Behavioral Development*, 46(1), 63–82. <https://doi.org/10.1177/01650254211051086>